

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SMA N 06**

**REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:  
WAHYUNI  
NIM.11532055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu' alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami mendapat skripsi saudara Wahyuni mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "*PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 06 REJANG LEBONG*" Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah IAIN Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalam,

Curup, Desember 2019

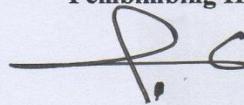
**Pembimbing I**



**Masudi M. FIL. I**

**NIP. 19670711200501006**

**Pembimbing II**



**Abdul Sahib, S.PdI., M.Pd**

**NIP. 17205022003121001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni  
NIM : 11532055  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu petguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Desember 2018



NIM. 11532055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 0455 /In.34/1/PP.00.9/01/2019

Nama : **Wahyuni**  
NIM : **11532055**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di SMA Negeri 06 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 22 Januari 2019**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, Januari 2019  
Rektor IAIN Curup,

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**H. Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711 200501 1 006

**Sekretaris,**

**Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

**Penguji I,**

**Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.**  
NIP. 19620204 200003 1 004

**Penguji II,**

**Arsil, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19670919 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang maha luas ilmi-Nya, berkat rahmat dan hidayahya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya bagi kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I (S.I) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan agama Islam (PAI) di IAIN Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak DR. Rahmad Hidayat, M.Ag,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Hendra Harmi ,M. Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Hariya Toni, S. Sos.I., MA selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, bapak Ketua Prodi PAI serta seluruh dosen dan staf yang telah sabar dan iklas dalam memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari masa kuliah hingga sekarang.
5. Bapak Masudi M. Fil. I dan bapak Abdul Sahib SPd. I M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Abdul Rahman M. Pd. I selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam yang seangkatan, yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Desember 2018

Penulis

Wahyuni

NIM. 11532055

## **MOTTO**

Kegagalan hanya akan terjadi apabila kita menyerah.

Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya

Musuh yang paling berbahaya didunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian.

Tetapi, jika orang sudah berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan.

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Jika tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada ALLah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, serta membekaliku dengan ilmu atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan ayahanda Sudarno dan Ibunda Karni yang senantiasa dengan sabarnya mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Ridho dan Do'a yang penuh sahaja.
2. Untuk kedua mertuaku yang selalu memberikan pancaran semangat dan do'anya untukku.
3. Untuk kakak-kakakku yang sangat aku cintai dan aku syangi Miswadi dan Budiono yang selalu memberikan do'a dan senyuman, semangat dan motivasi kepadaku.
4. Untuk suamiku yang sangat aku cintai dan aku sayangi Heriyansyah, terimakasih atas segala dukungan dan Do'anya baik materil maupun moril sehingga sekripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Untuk anakku Rosyqul Abid yang menjadi motivasi dan pancaran semangat dalam hidupku.
6. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku, yang telah banyak memberikan bantuan dan penyemangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

7. Untuk para Dosen terutama Dosen Pembimbing dan para staf karyawan, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran selama kuliah di IAIN Curup.
8. Almamater ku IAIN Curup, Agama Nusa dan Bangsa yang tercinta.

## ABSTRAK

Wahyuni (NIM: 11532055) : **Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di SMA N 06 Rejang Lebong.**

Sekolah SMA N 06 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang berada di kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong . sekolah ini menjadi tempat yang paling efektif bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak nya karena tempatnya lebih dekat dari warga Bermani Ulu, dan anak- anak termotivasi untuk sekolah di SMA N 06 Rejang Lebong karena jarak yang lebih dekat dari rumah. Dan kualitas sekolah , seperti gurunya pun tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada di kota. Di SMA N 06 Rejang Lebong siswa siswi masi memiliki motivasi yang rendah dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak akan lepas dari cara atau metode mengajar yang diterapkan oleh seorang guru, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai materi yang diajarkannya dan mampu mengajarkannya. Dari permasalahan tersebut , maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: mengenai penggunaan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam di SMA n 06 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMA N 06 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Adapaun teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata ini baik, penggunaan metode karyawisata ini digunakan kesemua mata pelajaran , sebelum pelaksanaan karyawisata para siswa dan guru melakukan perencanaan dan bermusyawarah terlebih dahulu, setelah pelaksanaan karyawisata adanya tindak lanjut yaitu para siswa harus melaporkan hasil penelitian , dan apa-apa yang didapat ketika berkaryawisata. Metode karyawisata merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci : Metode karya wisata, Motivasi belajar siswa**

## DASTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PNGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian. ....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Metode Karyawisata .....</b>	<b>8</b>
<b>B. Motivasi Belajar .....</b>	<b>16</b>
<b>C. Penelitian Yang Relavan .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>29</b>

C. Jenis Data .....	31
D. Teknik Pengumpul Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Seting Wilayah.....	39
B. Temuan penelitian.....	71
C. Pembahasan .....	79

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan, baik motivasi internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan nasional diperlukan suatu pendidikan atau pengetahuan dan keterampilan yang mantap dan dinamis, juga manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Dalam suatu pendidikan terdapat beberapa unsur-unsur yang dianggap dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya yaitu memotivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa, untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar mereka yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak adanya visi ke depan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam hal tersebut seorang guru tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat membantu para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 17

Di dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Dra. Hj. Zuhairini, dkk, mengemukakan bahwa” faktor-faktor pendidik itu ada lima macam, di mana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat.

Adapun kelima faktor tersebut yaitu:

1. Anak didik
2. Pendidik
3. Tujuan pendidikan
4. Alat-alat pendidikan
5. Milieu/lingkungan”.<sup>2</sup>

Dari kelima faktor-faktor tersebut antara yang satu dengan yang lain sangat erat hubungannya. Kesemuanya menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan agama yang dilaksanakan. Dengan demikian, jika salah satu faktor tersebut tidak saling melengkapi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, kelima faktor pendidikan tersebut dalam proses belajar harus ada.

Kebanyakan pendidikan yang ada di Indonesia belum menyentuh tatanan praktis yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi sasarannya. Dan jika merujuk kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

---

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991). Cet ke-8, h. 28

masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>3</sup> Bila tuntunan yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut dapat direalisasikan maka out put yang dihasilkan lebih optimal bila didukung dengan diberikannya ruang untuk berekspresi.

Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak akan lepas dari cara atau metode mengajar yang diterapkan oleh seorang guru, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai materi yang diajarkannya dan mampu mengajarkannya.<sup>4</sup>

Guru yang profesional akan mampu memberikan motivasi bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui metode karya wisata. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru bagi anak didik. Hal ini diterapkan karena untuk mengaplikasikan pelajaran yang didapat oleh siswa dalam kelas ke alam bebas terbuka. Kegiatan belajar siswa melalui metode ini akan mendorong siswa agar lebih mencintai alam semesta yang ia pijak serta menemukan konsep-konsep pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan firman Allah Q.S al-Hijr:19-20)

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا  
مَعْيِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

<sup>3</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Op Cit*, h. 3

<sup>4</sup> Russeffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, seri 5( Bandung: Tarsito, 1980), h. 19

Artinya :

*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa alam atau lingkungan di sekitar kita merupakan sumber-sumber untuk belajar yang dapat dirasakan secara langsung.

Keberhasilan metode karya wisata harus didukung adanya kerjasama antara guru dan siswa. Maksudnya guru harus mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan metode karya wisata ini, dan bagi siswa harus memiliki sikap yang positif terhadap pemberlakuan kebijaksanaan tersebut. Sikap adalah cenderung relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>5</sup>

Jadi dengan adanya sikap yang positif dari siswa terhadap pengajaran dengan metode karya wisata diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan melihat uraian di atas, metode karya wisata yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul ” **Penggunaan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam di SMAN**

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.14

## **06 Rejang Lebong''.**

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari keraguan dan terlalu luas pembahasan masalah dalam penelitian dan untuk menjamin objektivitas serta menjawab apa-apa yang akan dirumuskan pada penelitian ini maka peneliti membatasi tentang:

Apakah penggunaan metode karya wisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA 06 Rejang Lebong dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Untuk menfokuskan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah,

1. Bagaimana penerapan metode karya wisata di SMAN 06 Rejang Lebong.dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah metode karya wisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 06 Rejang Lebong.dalam bidang Pendidikan Agama Islam.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode karya wisata di SMAN 06 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Agar lebih jelas tentang apa yang di harapkan setelah penelitian ini dilakukan maka manfaatnya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori-teori psikologi tentang penggunaan metode karyawisata dalam pendidikan

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan atau tambahan literature bagi rekan-rekan ataupun yang lainnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang variable atau permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

3. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan dan sumbangan yang penting dala rangka meningkatkan kualitas prestasi terhadap siswa. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di laksanakan dan dikembangkan akademik siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Karyawisata

##### 1. Pengertian Metode Karya Wisata

Pengertian metode tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup> Sedangkan karya wisata adalah berpergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan.<sup>7</sup>

Menurut Mahfudh Salahudin, “metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai”.<sup>8</sup> sedangkan menurut Zuhairini “metode dalam mengajar adalah

- a. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan”.<sup>9</sup>

Metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang ingin dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pengajaran,

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet, Ke-2, h. 530

<sup>7</sup> *Ibid*, h.393

<sup>8</sup> Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29

<sup>9</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983 ), Cet, Ke-8, h. 79

semua termasuk dalam ruang lingkup dari metodologi.

Menurut Mahfudh Salahudin “dalam pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi”.<sup>10</sup> Metode yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran dalam bidang studi agama (Islam) salah satunya dengan cara mengajak para siswa ke suatu tempat, seperti daerah pegunungan, perkebunan, pesawahan, ataupun museum, yang salah satunya bertujuan untuk menjelaskan kepada para siswa bahwa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa itu harus kita syukuri keberadaannya karena di alam semesta ini terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan oleh karenanya harus kita lestarikan agar tidak cepat rusak atau punah.

Dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Al-a'rof :56-58

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Dalam ayat tersebut Allah melarang membuat kerusakan di bumi . pengrusakan alam adalah salah satu perbuatan yang melampaui batas. Dan Allah membenci orang-orang yang membuat kerusakan atau menimbulkan bencana.

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa metode adalah suatu

---

<sup>10</sup> Mahfudh Salahudin, *Loc. Cit*

teknik penyampaian bahan pelajaran kepada para siswa, agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah filsafat pendidikan, tujuan pelajaran yang hendak dicapai, anak didik yang kondusif, dan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi metode menentukan prosedur yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan.

Metode bukan suatu tujuan, melainkan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana perubahan yang diharapkan itu terjadi, metode mana yang dianggap paling tepat untuk menimbulkan perubahan itu. Penelitian-penelitian ilmiah belum berhasil menemukan dan menunjukkan adanya metode mengajar yang lebih lengkap dibandingkan dengan metode lainnya untuk mencapai tingkah laku yang diharapkan. hal ini disebabkan karena para Sarjana dan pendidik belum berhasil mengontrol variabel-variabel yang menentukan efektifitas salah satu metode dibandingkan dengan metode lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Variasi-variasi yang terdapat dalam tujuan pengajaran menimbulkan pula adanya variasi-variasi dalam metode mengajar, tidaklah dapat dipisahkan dari tujuan yang hendak dicapai. Apakah tujuan itu berhubungan dengan perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Metode yang digunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu diantara siswa, memberi kesempatan terjadinya *feed back*, menstimulus kegiatan-kegiatan dan inisiatif siswa untuk menemukan dan memecahkan problem-problem dan sebagainya. Suatu hal yang dapat tidak disangkal

lagi, bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam pendidikan dan pengajaran, karena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode, maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik.

Jadi dalam memberikan pelajaran (Agama) dan perubahan-perubahan yang diinginkan harus memperhatikan faktor usia, lingkungan, sifat bahan pelajaran, minat, dan kemampuan anak didik. Maka salah satu cara untuk mengefektifkan dan menghidupkan proses belajar mengajar adalah dengan metode karya wisata.

Terkadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak untuk ke luar kelas (sekolah), hal ini bertujuan untuk meninjau tempat-tempat tertentu atau objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran. hal ini diharapkan bukan hanya sekedar untuk rekreasi saja, akan tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat realitanya. Jadi penggunaan teknik atau metode karya wisata adalah “cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran”.

Objek dari karya wisata ini dapat dilakukan di perkebunan, museum, pabrik, bengkel, tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya. Metode karya wisata mempunyai sinonim kata, antara lain widya wisata dan study tour.<sup>11</sup> Tujuan dari Fakhrudin Al-Raziy (1149-1209), menulis: “perjalanan wisata mempunyai dampak yang sangat besar dalam rangka menyempurnakan jiwa manusia”. Karena, dengan perjalanan itu ia mungkin memperoleh kesulitan dan kesukaran dan ketika itu ia

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 105-106

mendidik jiwanya untuk bersabar. Mungkin juga ia menemui orang-orang terkemuka, sehingga ia dapat memperoleh dari mereka hal-hal yang tidak dimilikinya. Selain itu, ia juga dapat menyaksikan aneka ragam perbedaan ciptaan Allah SWT. Walhasil, perjalanan wisata mempunyai dampak yang kuat dalam kehidupan beragama seseorang yaitu dengan bertambah imannya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Anfaal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*<sup>12</sup>

Selain itu, dari wisata, al-Qur'an juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari sejarah pribadi atau bangsa-bangsa (QS. 40:21), serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya sebagaimana diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 20 yang artinya:

*Katakanlah hai Muhammad! Berjalanlah di muka Bumi, maka perhatikanlah sebagaimana Allah SWT memulai penciptaan*”.<sup>13</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memulai kehidupan ini dan mengulanginya dengan kekuasaan-Nya yang mutlak yang tak terikat dengan pola pandang manusia yang terbatas.

<sup>12</sup> *Op Cit*, h. 702-703

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), cet,ke-6, h. 351-352

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karya Wisata

Metode karyawisata mempunyai suatu kekurangan dan kelebihan di antaranya yaitu:

### a. Kelebihan Metode Karya Wisata

- 1) Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

### b. Kekurangan Metode Karya Wisata

Diantara kekurangan metode karyawisata yaitu:

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
- 5) Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- 6) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan

mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.<sup>14</sup>

Dengan adanya kekurangan dan kelebihan metode karyawisata maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan karyawisata

### 3. Pelaksanaan Metode Karya Wisata Dalam Pendidikan Agama Islam

Karya wisata sebagai metode mengajar memerlukan langkah-langkah yang baik, di antaranya; persiapan dan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

#### a. Persiapan dan Perencanaan

Mempersiapkan dan merencanakan karya wisata hendaknya bersama-sama dengan anak-anak sekalipun guru sudah mempunyainya.

Hal-hal yang perlu dibicarakan bersama, diantaranya:

- 1) Tujuan dan sasaran yang akan dituju.
- 2) Aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki. Ada baiknya apabila dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran PAI dan aspek-aspek atau masalah yang akan dicapai.
- 3) Membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karya wisata.
- 4) Terbentuknya kelompok-kelompok yang akan membahas atau menyelidiki aspek-aspek yang telah dirumuskan. Setiap kelompokpun hendaknya membagi-bagi tugas lagi sehingga setiap orang mempunyai tugas yang jelas. Misalnya ada yang harus mengamati, mengumpulkan, bahan-bahan, bertanya, mencatat, dan lain-lain.
- 5) Membentuk petugas khusus bila perlu, misalnya untuk menghubungi

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 106-107

pengurus yang akan dikunjungi, ketua rombongan atau pemimpin kelompok baik untuk diskusi kelak.

6) Waktu karya wisata supaya ditetapkan.

b. Pelaksanaan Karya Wisata

Karya wisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap orang supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian akan di laporkan kepada kelompok atau kelas. Mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap orang hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelum umnya apakah telah dilakukan atau belum.

c. Tindakan Lanjut

Karya wisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis, melainkan perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut. Hal ini penting karena apa yang diamati seseorang atau kelompok tertentu belum tentu diamati yang lain. Sedangkan tujuan karya wisata supaya semua orang mengetahui semua aspek yang diselidiki. Karena itu dalam tindak lanjut ini perlu ada presentasi atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi.

Bahkan ada kalanya seseorang mendemonstrasikan hasil penelitiannya. Juga di dalam tindak lanjut ini diadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karya wisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat? Kekurangan-kekurangan apa yang dirasakan dan bagaimana kemungkinannya untuk

memperbaikinya.

#### 4. Indikator Metode Karya Wisata

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melampirkan indikator metode karya wisata adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengajaran karya wisata
  - 1) Menerapkan metode karya wisata
- b. Alasan penggunaan metode karya wisata
  - 1) Keuntungan metode karya wisata
  - 2) Menumbuhkan minat belajar siswa
  - 3) Mengembangkan kreatifitas siswa
  - 4) Memudahkan siswa memahami materi
- c. Tujuan dan sasaran metode karya wisata
  - 1) Memperdalam pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas
  - 2) Mengkonkritkan materi ajar di kelas

### **B. Motivasi Belajar**

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah tempat yang mengalir, dinamis, penuh resiko, dan menggairahkan. Kesalahan, kreativitas, potensi, dan ketakjuban mengisi tempat tersebut.<sup>15</sup> Belajar adalah perkara yang terpuji dan merupakan jalan menuju kemuliaan. Dari Syifa' binti Abdillah berkata: "Telah masuk kepada Nabi Muhammad SAW, dan aku berada di sisi Hafsa, maka Rasulullah bersabda padaku:

---

<sup>15</sup> Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Srah Seinger-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2003), Cet. Ke-12, h. 29

Artinya: “*Maukah kamu belajar bersama Hafshah?. Pelajarilah jalannya semut sebagaimana kamu belajar tulis menulis*”<sup>16</sup>

Tujuan belajar bukanlah mencari ijazah, martabat, kedudukan, dan kekuasaan,<sup>17</sup> tetapi tujuan belajar itu sendiri untuk mengetahui metode pendidikan yang baik.<sup>18</sup> Pengertian belajar merupakan suatu diantara beberapa faktor psikologis yang turut berpengaruh dan berkaitan erat. Motivasi itu sesungguhnya merupakan seluruh proses gerakan yang mencakup berbagai rangsangan. dorongan, atau daya pembangkit bagi terjadinya suatu perilaku. Dorongan dalam proses gerakan itu pada dasarnya adalah rangsangan pembangkit bagi terjadinya perilaku, dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Motivasi-motivasi yang timbul pada diri individu mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. fungsi dan peranan motivasi memiliki kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>19</sup> Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

---

<sup>16</sup> Al-Musnad Lil Imam Ahmad bin Hambal, Hadits ke 27163, hal. 312

<sup>17</sup> Abdul Aziz Al-Miqbal, 50 *Bunga Nasihat buat Ukhti Muslimah*, (Solo: Hija, 1993), Cet. Ke-2, h. 28

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>19</sup> Prawira Purwa atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016)Cet. Ke 3, hal. 319

kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>20</sup>

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memenuhi serangkaian tingkah laku atau perbuatan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sertain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviour*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>22</sup>

WS. Winkel membedakan motif dan motivasi sebagai berikut: “Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dan motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif.”<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai motif dan motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa Motif adalah “Suatu tenaga yang

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, h. 593

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-11, h. 28

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. Ke-11, h. 60

<sup>23</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 27

mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan untuk membangkitkan dalam diri individu agar mencapai tujuan tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.<sup>24</sup>

Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besarnya motivasi yang ditimbulkan pada diri individu berarti pula perubahan energi yang dimanfaatkanpun akan semakin besar, serta didahului adanya reaksi-reaksi yang ingin dicapai. Jadi motivasi belajar sebagai sistem bimbingan internal yang berusaha untuk menetapkan fokus anak dalam hal belajar, namun harus berdiri pada dirinya sendiri dan berkompetisi melawan semua hal menarik lain pada eksistensi keseharian.<sup>25</sup> Sardiman mengemukakan bahwa “Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”.<sup>26</sup>

Prayitno mengatakan bahwa: “Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

---

<sup>24</sup> Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 162

<sup>25</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), Cet. Ke-2, h. 12

<sup>26</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. V, h. 75

<sup>27</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: PPLPTK DepDikBud, 1989), h. 8

Motivasi Belajar adalah “Dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

## 2. Macam-Macam Motivasi Belajar

M. Alisuf Sabri dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.<sup>28</sup>

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak atau siswa itu sendiri.<sup>29</sup> Dorongan-dorongan dari dalam diri anak timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, oleh sebab itu keberadaan motivasi dalam diri anak mempunyai andil dan peran yang besar.

Motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri, tumbuh dari kebutuhan yang hendak dipenuhi yang menyebabkan seseorang itu melakukan sesuatu. Jika motivasi itu tumbuh dan bangkit dari orang yang belajar itu sendiri, maka kegiatan belajar itu baik (hasil belajarnya efektif dan tahan lama).

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

#### 1) Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha.

#### 2) Adanya Pengetahuan

---

<sup>28</sup> H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997 ), Cet. Ke-2, h. 131

<sup>29</sup> Amir Daien Indrakusumah, *Loc. Cit*

Pengetahuan atau pengenalan terhadap diri sendiri sangat penting. Seorang anak yang mengetahui hasil-hasil dan prestasinya sendiri akan merasa senang dan bangga, karena dia mengetahui kekurangan Dan kelebihan atau kemajuan yang terjadi pada dirinya. Hal ini pula yang mendorong anak untuk belajar lebih giat.

### 3) Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita, sekalipun mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu hanya sederhana saja tetapi semakin berkembang maka anak akan semakin memahami tentang cita-cita itu, sehingga gambaran mengenai cita-cita semakin jelas dan tegas. Anak ingin menjadi sesuatu, seperti menjadi dokter atau insinyur, cita-cita itulah yang mendorong anak untuk terus berusaha dan belajar demi mencapai tujuannya. Di samping itu cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh kemampuannya, anak yang mempunyai kemampuan baik, umumnya mempunyai cita-cita yang realistis, jika dibandingkan dengan anak yang tingkat kemampuannya rendah.

Dari ketiga macam motivasi di atas dapat diambil satu kesimpulan sebagai bentuk, bahwa dasar kebutuhan anak adalah memperoleh pendidikan dan bimbingan, hal ini diperlukan untuk menentukan status manusia sebagaimana mestinya

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan

dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>30</sup>

Prilaku siswa yang termotivasi secara ekstrinsik pada dasarnya tidak bersungguh-sungguh berminat atau tertarik untuk melakukan sebuah aktivitas, oleh karena itu perlu adanya bimbingan atau bantuan secara eksternal yang dapat menjaga dan menguatkan prilaku tersebut.

Kemampuan guru dan dalam menciptakan dimiliki, diterima, dihargai, dan diperhatikan dalam diri siswa menentukan keberhasilan atau kegagalan meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik. Salah satu kegagalan pemberian motivasi secara ekstrinsik kepada siswa, karena pemberian motivasi ekstrinsik tersebut (hadiah, penguatan, dll) tanpa melibatkan faktor psikologis, sehingga pemberian motivasi dapat kurang bermakna.<sup>31</sup>

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

1) Hadiah (disesuaikan dengan situasi dan kondisi)

Hadiah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif. Di samping itu fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, hadiah juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Hadiah dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Seorang guru atau pendidik dapat memilih macam-macam hadiah sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.<sup>32</sup>

Tanda Penghargaan adalah bentuk hadiah yang bukan dalam bentuk barang, tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol atau tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh anak.

---

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 91.

<sup>31</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hal.12

<sup>32</sup> *Ibid*, h.163-164

## 2) Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi dan alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa.<sup>33</sup> Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.<sup>34</sup>

Maksud hukuman menurut pendidikan Islam adalah sebagai tuntunan dan perbuatan, dan bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Sedangkan menurut Muhammad 'Athijah Al-Abrasjy, ada tiga syarat jika ingin menghukum anak dengan hukuman badan (jasmaniah), yaitu:

- (1) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.
- (2) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali. Yang dimaksud dengan pukulan disini adalah lidi atau tongkat kecil dan bukanlah tongkat besar.
- (3) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertaubat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).<sup>35</sup>

Dan apakah sebenarnya yang menjadikan hakikat dari mengadakan hukuman itu. Dalam hal ini ada dua macam prinsip mengadakan hukuman yaitu:

- a. Hukuman diadakan oleh karena adanya pelanggaran dan adanya kesalahan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 165

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 167

<sup>35</sup> Muhammad 'Athijah Al-Albrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Cet. Ke-1, h. 155

yang diperbuat oleh anak didik.

b. Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran lagi.<sup>36</sup>

### 3) Persaingan/kompetisi

Persaingan sebenarnya adalah dorongan untuk memperoleh kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan anak akan penghargaan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu kompetisi menjadi pendorong bagi seorang anak, tetapi kompetisi dapat pula diadakan secara sengaja oleh pendidik/guru. Kompetisi dapat terjadi secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi.<sup>37</sup>

## 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

### 1) Kematangan anak

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak harus diperhatikan kematangan anak. Tidak bijaksana untuk merangsang aktifitas-aktifitas sebelum individu matang secara fisik, psikis dan sosial. Karena apabila tidak memperhatikan kematangan ini akan mengakibatkan frustrasi dan ini dapat mengurangi kapasitas belajar.

### 2) Usaha yang bertujuan atau goal

Apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan kebijaksanaan pada kapasitas anak dan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak. Semakin jelas

---

<sup>36</sup> Amir Daien Indrakusumah, *Op. Cit.*, h. 147

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 165

tujuannya maka makin kuat perbuatan itu didorong.

### 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Setiap usaha harus ada tujuan yang jelas dan usaha tersebut harus segera diberitahukan hasilnya karena hal tersebut akan membawa pengaruh yang besar bagi orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu hasil pekerjaan harus diberitahukan supaya dapat memperkuat motivasi seseorang. Pekerjaan yang tidak diketahui hasilnya merupakan pekerjaan yang sia-sia dan akibatnya akan melemahkan usaha selanjutnya.

### 4). Penghargaan dan hukuman

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dapat memberikan penghargaan dan hukuman penghargaan adalah motif yang bersifat positif. Penghargaan ini dapat berupa material dan spiritual. Sedangkan hukuman merupakan motivasi yang negatif yang didasari dengan rasa takut. Orang yang patuh karena takut akan lekas tidak penuh apabila takutnya hilang dan telah berani menghadapi konsekuensinya. Sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa “Seseorang yang ditakut-takuti mungkin akan memperbaiki prestasinya, tetapi akan gagal lagi apabila tekanan itu sudah hilang”.<sup>38</sup>

### 5) Partisipasi

Partisipasi dapat mempengaruhi motivasi belajar karena salah satu dinamika anak ialah keinginan berstatus, keinginan untuk ambil aktifitas-aktifitas untuk berpartisipasi. Oleh karena itu seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan.

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-1, h. 144

## 6) Perhatian

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah perhatian. Karena perhatian merupakan integritas antara motif dan sikap, dan tergantung dari rangsangan yang diberikan. Bila orang sedang dikuasai motif tertentu, maka perhatiannya pun akan tertuju pada hal-hal yang sesuai dengan motif yang menguasainya.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar yang terdapat pada diri anak dapat berubah. Motivasi berkembang sesuai dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Semakin luas dan semakin sadar seorang akan tujuan yang hendak dicapai akan semakin kuat pula motivasi untuk mencapainya.

## 5. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melampirkan indikator motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

### a. ketekunan dalam belajar PAI, meliputi:

- 1) Mengikuti mata pelajaran PAI di kelas
- 2) Belajar mata pelajaran PAI dirumah

### b. Ulet dalam menghadapi kesulitan mata pelajaran PAI, meliputi:

- 1) Sikap terhadap kesulitan mata pelajaran PAI
- 2) Usaha mengatasi kesulitan mata pelajaran PAI

### c. Mandiri dalam belajar PAI, meliputi:

- 1) Penyelesaian tugas-tugas atau PR
- 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

d. Prestasi dalam mata pelajaran PAI, meliputi:

- 1) Keinginan untuk berprestasi
- 2) Kualifikasi hasil

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topiki yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Peneliti menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama penelitian dari Dendi Rihadatulaisi pada tahun 2016 yang berjudul “penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah”. penelitian ini menyatakan bahwa dengan diterapkan metode ini dapat menganalisis dan mengumpulkan informasi melalui objek sejarah yang diteliti dengan menggunakan seluruh indera para siswa.<sup>39</sup>

Yang kedua penelitian dari Ummu Anisa yang berjudul “penerapan metode karyawisata sebagai upaya menjadikan ilmu pengetahuan sosial terpadu lebih menarik dan diminati siswa kelas VII MTs” Bahwa penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan penguasaan siswa kelas VII MTs Subulus Salam Skodono Pujer Bondowoso dalam pembelajaran IPS. Bahwa penerapan metode karyawisata sangat tepat dan cocok dengan situasi dan kondisi siswa kelas VII MTs Subulus Salam Sukodono Pujer Bondowoso.<sup>40</sup>

Yang ke-tiga dalam skripsi karya Hesti Winarsih, yang berjudul “Pengaruh

---

<sup>39</sup> [www.Pengertian Menurut Para ahli.net/pengertian relevan](http://www.PengertianMenurutParaahli.net/pengertian-relevan)

<sup>40</sup> <https://subulussalamart.blogspot.co.id/2017/04/penerapan-metode-karyawisata-sebagai.html>

Pelaksanaan Metode Karyawisata terhadap Kemandirian Anak di PAUD Tunas Bangsa Desa Ambowetan Kec. Ulujami Kab. Pemalang” menyatakan bahwa penerapan metode karyawisata mempunyai pengaruh yang baik bagi anak-anak di PAUD Tunas Bangsa Desa Ambowetan. Melalui metode karyawisata ini anak-anak lebih bebas untuk berkreasi dan bereksplorasi, menjadi lebih mandiri, lebih berani mengambil keputusan, dari anak yang cengeng menjadi lebih berani, dan anak lebih bersemangat dalam belajar karena lingkungan belajar yang aman, menarik dan positif bagi anak.<sup>41</sup>

Berdasarkan kajian di atas peneliti ingin menjelaskan bahwa judul penelitian “Penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi siswa pada bidang Pendidikan agama Islam di SMA N 0.6 Rejang Lebong” adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus pada pelaksanaan atau penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi siswa.

---

<sup>41</sup> Hesti Winarsih, “*Pengaruh Pelaksanaan Metode Karyawisata terhadap Kemandirian Anak di Paud Tunas Bangsa Desa Ambowetan kec. Ulujami kab. Pemalang*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Deskriptif kualitatif dalam penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, sistematis, faktual, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Suharsimi Arikunto menyatakan “ penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat dilakukannya penelitian.”<sup>43</sup>

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMA N 06 Rejang Lebong.

#### B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek adalah “ sebagian dari objek yang akan diteliti. Jadi dapat dipahami bahwa subjek adalah bagian dari seluruh objek dari seluruh penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. penelitian ini merupakan

---

<sup>42</sup> Margono *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182.

penelitian kalitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek adalah benda hal, ata orang, tempat data untuk variable yang dipermasalahkan.<sup>44</sup>

Untuk mengetahui gambaran yang cukup jelas, tentang penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMAN 06 Rejang Lebong maka subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMAN 06 Rejang Lebong.

Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi dari guru dan siswa-siswi di SMAN 06 Rejang Lebong. Adapun tehnik sampling adalah cara untk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative.<sup>45</sup>

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel *Non-Probability* yaitu teknik *voluntary* yaitu Pengambilan sampel berdasarkan sukarela. Metode ini paling umum digunakan dalam jejak pendapat.<sup>46</sup>

Oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar sisawa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMAN 06 Rejang Lebong.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 121

<sup>45</sup> Margono, Op.Cit, hal. 125

<sup>46</sup> <https://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/21.html>

### C. Jenis Data

Dalam penelitian peneliti mengumpulkan beberapa jenis data. Yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi dalam dua macam yaitu:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>47</sup> Sumber primer merupakan informasi asli yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya. Informasi dalam sumber primer disajikan murni apa adanya.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru dan siswa-siswi SMAN 06 Rejang Lebong, data ini berupa hasil dari tanya jawab mengenai penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Rejang Lebong.

#### 2. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yang berupa data-data siswa, hasil ujian siswa, dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 225

<sup>48</sup> <https://branly.co.id/tugas/1224>

#### D. Teknik Pengumpul Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpul data dapat dilakukan melalui beberapa cara. Teknik-teknik pengumpul data ini akan dikumpulkan melalui:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannel 1957). Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.<sup>49</sup>

Jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>50</sup>

Adapun data yang ingin ditanyakan adalah mengenai penerapan metode karyawisata di SMA N 06 Rejang Lebong dan bagaimana motivasi siswa dengan

---

<sup>49</sup> Sarosa Samiaji, S.E.M.Sc., Ph.D, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, (Jakarta: Permata Puri Media Jl. Topas Raya C2 No 16) hal.45

<sup>50</sup> Sugiono, Op, Cit, hal. 233-234

penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Rejang Lebong

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang alam yang lain.<sup>51</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masi dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.<sup>52</sup> untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan gambaran kongkrit keseharian informan, sehingga akan dapat sebuah gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode karya wisata dalam upaya

---

<sup>51</sup>Sug.yono Opcit, hal, 203

<sup>52</sup> Sugiyonio *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, Jl. Gegerkalong Hilling No.84), cet.21, Th. 2015, Hal. 312

meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi agama islam di SMAN 06 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan penelitian.<sup>53</sup>

Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara.<sup>54</sup> misalnya data tentang jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian ataupun data yang lainnya, seperti data profil sekolah, data jumlah guru.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang telah diperoleh, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan yang di kutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

---

<sup>53</sup> Margono, Op. Cit, hal. 181

<sup>54</sup> Ibid., hal. 240

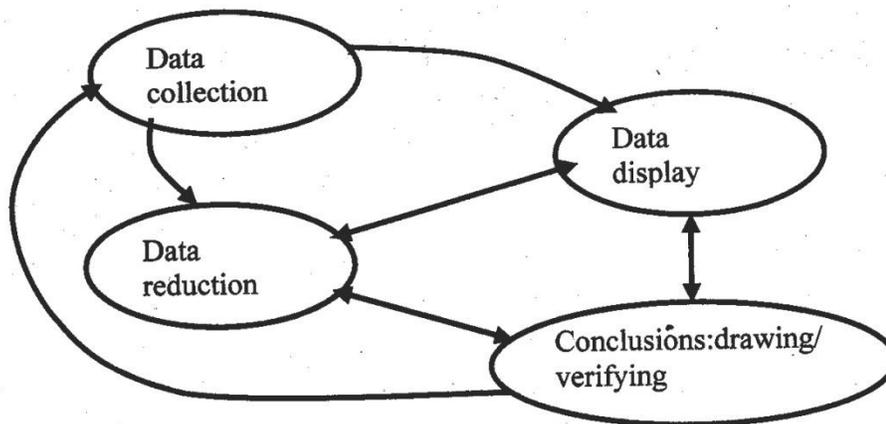
diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedala pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Setiap gejala yang muncul dari hasil penelitian dideskriptif melalui analisis kualitatif dengan membandingkan dengan objek penelitian. Dengan demikian, analisis yang digunakan pada penelitian deskriptif ini, yaitu dengan mentabulasi data, yakni penyusunan data kedalam suatu perangkat kategori pada langkah selanjutnya adalah tabulasi data, reduksi data penyajian data, dan pemeriksaan kebsahan data.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



<sup>55</sup> Sugiono, Op. Cit, hal. 244

Miles and Huberman(1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*.

#### 1. Tabulasi data

Yakni memasukan data pada tabel sesuai dengan jenis data penelitian

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komlek dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>56</sup>

#### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bahkan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles Huberman dalam Sugiyono Menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reserchdata in the past has been narrative text*”. yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 247.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup>

#### 4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>58</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu secara pengelolaan data yang dirumuskan dalam bentuk kata, gambar bukan angka caranya adalah menggunakan metode induktif. Yaitu berfikir dari kesimpulan atau keputusan khusus untuk mencari kesimpulan umum. Kesimpulan yang diambil dari data, dalil, teori maupun berbagai keterangan, dari hal yang bersifat khusus kemudian dianalisis. Jadi ini digunakan apabila menemukan teori-teori yang bersifat khusus kemudian diuraikan dan diperluas.

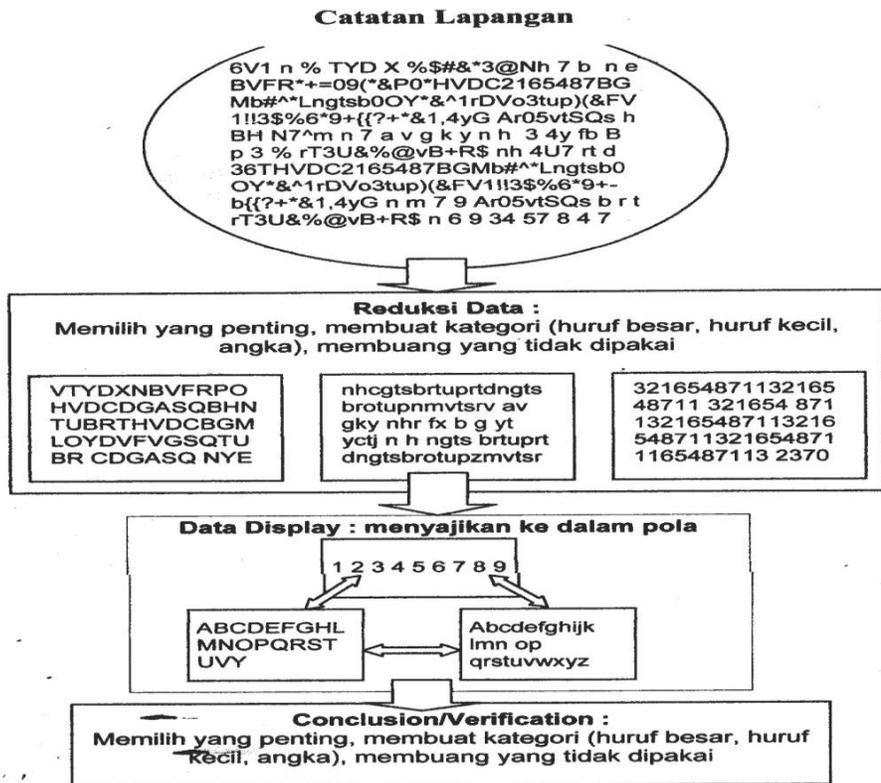
---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 249.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 252.

Dari ketiga tahapan diatas, dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui tentang bagaimana penerapan pengaruh metode karya wisata dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMAN 06 Rejang Lebong.

Gambar ilustrasi reduksidata, display data, dan verifikasi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Seting Wilayah

##### 1. Identitas SMA 06 Rejang Lebong

- a. Nama Sekolah : SMAN 06 Rejang Lebong
- b. Nomor Statistik : 211260210002
- c. Kota/Propinsi : Bengkulu
- d. Otonomi Daerah : Vertikal
- e. Kecamatan : Bermani Ulu
- f. Desa / Kelurahan : Jalan sentral Baru
- g. Jl. dan Nomor : Jalan Sentral Baru
- h. Kode Pos : 39152
- i. Telepon :
- j. Fax :
- k. Daerah : Kabupaten
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Surat Keputusan :
- n. Penerbitan SK :
- o. Ditanda tangani oleh :
- p. Tahun berdiri : 1995
- q. Tahun : 1995
- r. Kegiatan Belajar : Pagi

- s. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
- t. Lokasi Sekolah : Desa
- u. Luas Lokasi Sekolah : 10.000 M<sup>2</sup>
- v. Jarak ke Pusat Kota Kabupaten : 20 Km
- w. Jarak ke Pusat Kota Propinsi : 105 Km
- x. Terletak Pada Lintas : -
- y. Organisasi Penyelenggara : Kemenag Kab. Rejang Lebong

## **2. Latar belakang historis**

SMA 06 Rejang Lebong adalah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dan satu-satunya yang ada di Kecamatan Bermani Ulu. Secara Sosio Historis Berdirinya SMA 06 rejang Lebong dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan tingkat menengah.

Pada kisaran Tahun 2007 an awal, kebutuhan masyarakat Desa setempat untuk melanjutkan Pendidikan sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya bisa dipenuhi dengan bersekolah ke SMA di Curup yang posisi secara geografis bisa ditempuh dengan Jarak tempuh kurang lebih 15 KM dari kecamatan Bermani Ulu dan kondisi pada tahun-tahun itu transportasi belum lancar seperti sekarang ini, sehingga untuk bersekolah ke Curup sangat jauh.

Secara historis berdirinya SMA Bermani Ulu dilatar belakangi oleh semangat masyarakat kecamatan Bermani Ulu dan sekitarnya untuk mendirikan sekolah untuk mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai bekal keilmuan yang cukup.

Pada tanggal 18 Agustus 2010 sudah dimulai kegiatan belajar mengajar dengan tenaga pendidik atau guru diambil dari desa setempat. Jumlah siswa pertama adalah 20 orang, kemudian meningkat menjadi 35 orang, lalu 89 orang.

Pada tahun 2010 setelah priode Bapak Hasan Asy'ari BA, digantikan oleh Bapak Drs. Alkaf, sampai Tahun 2002, dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Murni yang menjabat kepala sekolah SMA 06 Rejang Lebong sampai dengan tahun 2002/2014. Dan kemudian digantikan oleh Ibu Puji Astuti, M.Pd. pada Januari Tahun 2015 sampai dengan sekarang.

### **3. Visi, misi dan tujuan**

#### **a. Visi SMA N 06 Rejang Lebong**

Terwujudnya siswa-siswi SMA 06 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, cerdas dan kompetitif berdasarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Misi SMA 06 Rejang Lebong**

- 1) Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan Siswa SMA 06 Rejang Lebong dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarananya.
- 3) Meningkatkan motivasi berprestasi

### c. Tujuan SMA N 06 Rejang Lebong

Terwujudnya siswa SMA 06 Rejang Lebong yang Berakhlak Mulia, cerdas dan kompetitif berdasarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Indikator visi, misi dan tujuan

NO	INDIKATOR VISI DAN MISI	TUJUAN
1	Berprestasi prima dalam bidang keagamaan	<p>Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan.</p> <p>Meningkatkan perilaku siswa dalam kegiatan beribadah.</p> <p>Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.</p>
2.	Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan	<p>Meningkatkan berprilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.</p> <p>Meningkatkan berprilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.</p>
3.	Berprestasi prima dalam bidang akademik	<p>Meningkatkan Peraih Niali Ujian Nasional.</p> <p>Meningkatkan keikutsertaan dalam akademik.</p>

4.	Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.  Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di fakultas yang berkualitas
5.	Berprestasi prima dalam bidang olahraga	Dapat membentuk tim olahraga.  Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olahraga.
6.	Berprestasi prima dalam bidang kesenian	Dapat membentuk tim kesenian.  Dapat meraih juara dalam berbagai even kejuaraan kesenian.

## 5. Manajemen SMA 06 Rejang Lebong

Manajemen SMA 06 Rejang Lebong meliputi :

- a. Manajemen pengajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Manajemen keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- c. Manajemen ketenagaan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- d. Manajemen perkantoran dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.

## 6. Data tenaga pendidik dan kependidikan

a. Kepala Nama : Puji Astuti, M.Pd

b. Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan

Guru NIP KEMENAG	Guru DPK	Guru Honor	Karyawan NIP KEMENAG	Karyawan Honor	Jumlah
1	2	3	4	5	6
10	-	16	1	2	29

### DATA PEGAWAI SMA 06 REJANG LEBONG

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

N O	NAMA	NIP	PANGK AT GOL	PENDIDIKAN	JABATAN
1	2	3	4	5	6
1	Iskandar	19620508 19870310 07	III b	SMA	Ka. Tata Usaha
2	Ririn Dwi	-	-	SLTA	Staf TU

	Astuti				
3	Suharjiman	-	-	-	Staf Tu dan Satpam

**DATA GURU SMA N 06 REJANG LEBONG**

**TAHUN PELAJARAN 2014/2017**

No	Nama	Pangkat / Gol	Pendidikan		Tugas Mengajar
			Nama	TK. Ijazah	
1	2	4	5	6	7
1	PUJI ASTUTI, M.Pd NIP.1969041990031003	III/d	FKIP UNIB	S2	PPKN
2	AMRAN NAZIR, S.Sos.I NIP. 195705101985031004	IV/a	Dakwah	S1	Fiqih
3	FAHAMSYAH, M.Pd.I NIP. 198208282005011003	III/b	Tarbiyah PAI	S2	AKidah Akhlak
4	SULKAFNI, S.Pd NIP. 196805061999031003	III/d	FKIP Bahasa Indonesia	S1	B. Indonesia
5	MARLON DANI, S.Pd. I NIP. 196508071989031005	III/c	Tarbiyah PAI	S1	SKI

6	PRAMUDI WARDANI, S.Pd.I  NIP. 196904021991031004	III/b	Tarbiyah / BK	S1	BK
7	ISTIQOMAH, S.Pd.I  NIP. 197703232007012029	III/a	Tarbiyah PAI	S1	Fiqih
8	TANTIANI MULIDA, S.E  NIP. 197408172009012007	III/a	Manajeme n Ekonomi	S1	IPS
9	MUHAMMAD RAIS, S.Pd.I  NIP. 196611172200501100 1	II/b	PAI	S1	Qur'an Hadis
10	JAMILAWATI, S.Pd.I  NIP. 198303062007102002	II/a	Tarbiyah Bahasa Arab	S1	Bahasa Arab
11	DWI PANCA TISNA,STP	-	Teknologi Industri Pertanian	S1	Matematika
12	WINSI DAHLENA,S.Pdi	-	Tarbiyah PAI	S1	Kesenian
13	AZIZAH, S.Pd	-	FKIP Kimia	S1	Fisika

14	RAHAYU NENGSIH, S.Pd.I	-	Tarbiyah PAI	S1	Mulok
15	RETNO WULANDARI, S.Pd.I	-	Tarbiyah Bahasa Inggris	S1	B. Inggris
16	M. FAJRI BARAKAH, S.Pd.I	-	Tarbiyah Bahasa Inggris	S1	B. Inggris
17	SUHAIMI, S.Pd	-	FKIP Biologi	S1	MTK
18	VERA SEPTARIA, S.Pd	-	FKIP Biologi	S1	Biologi
19	ZOHRI HOSPITOL, S.Pd.I	-	Tarbiyah/ PGMI	S1	Mulok
20	JALALUDDIN, A Ma	-	Tarbiyah PAI	D2	Biologi
21.	MAYA SARI, Amd	-	Sastra Inggris	D3	Bahasa Inggris
22.	DEWI, A.Md	-	Komputer	D3	TIK
23.	ANDI SETIAWAN, A.Md	-	Komputer	D3	Penjaskes

24.	DESI ARYANI, A.Md	-	Komputer	D3	TIK
25.	DYAH WORO ASTUTI	-	MA	SLTA	Kesenian
26.	RIRIN DWI ASTUTI	-	MA	SLTA	Kesenian

## 7. Kurikulum

### a. Komponen Kelompok Mata Pelajaran.

Untuk Kurikulum SMA N 06 Rejang Lebong menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Mata Pelajaran dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Umum.
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Agama.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut di atas dipadukan secara utuh sehingga muatannya yaitu 25%, untuk mata pelajaran agama dan 75% pelajaran umum.

Dari 2 kelompok Mata pelajaran agama dan Mata Pelajaran Umum tersebut di atas maka struktur Kurikulum di SMA N 06 Rejang Lebong berisikan kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran Agama

- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran bahasa.
- f. Kelompok matapelajaran olahraga jasmani dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Adapun cakupan setiap mata pelajaran tersebut sebagai berikut

<b>No</b>	<b>Kelompok Mata Pelajaran</b>	<b>Cakupan</b>
1	Agama	Kelompok mata pelajaran Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan pondok pesantren.

2	Kewarganegaraan dan kepribadian	<p>Kelompok mata pelajaran keluarga negaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, dan jiwa patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak azazi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta mprilaku anti korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.</p>
3	Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi	<p>Kelompok mata palajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA N 06 Rejang Lebong. dimaksudkan nuntut memperoleh kompetensi lanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara keritis, kratif, dan mandiri.</p>
4	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengekspersikan keindahan dan harmoni. Kemampuan</p>

		<p>mengekspresikan keindahan dan harmoni mencakup apresiasi dan ekresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, mampu dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>
5	Bahasa (Arab dan English)	<p>Kelompok mata pelajaran bahasa (Arab dan Inggris) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara aktif sehingga terbentuk kebiasaan siswa untuk berkomunikasi secara fasih.</p>
6	Olahraga Jasmani dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran olahraga jasmani dan kesehatan pada SMA N 06 Rejang Lebong. dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportiv, disiplin, kejasama, dan hidup yang sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran sikap, sifat, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual atau pun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dalam perilaku seks bebas (HIV / AIDS), kecanduan narkoba, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang berpotensi untuk mewabah.</p>

## **8. Komponen Struktur Kurikulum**

Pada struktur kurikulum di SMA N 06 Rejang Lebong. berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Pada program pendidikan di SMA N 06 Rejang Lebong. jumlah jam pelajaran perminggu untuk mata pelajaran umum 30 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama 10 jam.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum, dan diharapkan para guru memanfaatkan jam pengajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur isi. Dengan adanya tambahan waktu maka satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

## **9. Substansi Jenjang Pembelajaran**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA N 06 Rejang Lebong menerapkan jenjang pembelajaran berdasarkan kelas yaitu Kelas VII, VIII dan Kelas IX

## **10. Pengorganisasian Kelas**

Di dalam pengorganisasian kelas merupakan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, antara lain :

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dan aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik.
- b. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.

## **11. Struktur Kurikulum Kelas, VII, VIII dan IX yang dikembangkan berserta rasionalisasinya**

Pada struktur kurikulum pendidikan di SMA N 06 Rejang Lebong berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik.

Pada program pendidikan di di SMA N 06 Rejang Lebong, jumlah jam pelajaran pokok setiap satu Minggu untuk kelas I dan II, III sebanyak 40 jam kelompok mata pelajaran di bagi 2 yaitu kelompok mata pelajaran umum dan mata Pelajaran Agama. Sementara keberadaan muatan lokal yaitu Muhadlloroh dan Metode Iqra'.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendidikan tertentu, maka pada bagian ini akan dicantumkan mata pelajaran di SMA N 06 Rejang Lebong.

### **TABEL STRUKTUR KURIKULUM**

#### **SMA N 06 REJANG LEBONG**

<b>NO</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>KELAS DAN ALOKASI WAKTU</b>		
		<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>
<b>A.</b>	<b>MATA PELAJAAN</b>			
1.	Pendidikan Agama	2	2	2
2.	PPKn	2	2	2
3.	B. Indonesia	4	4	4
4.	B. Inggris	4	4	4
5.	Matematika	4	4	4

6.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4
8.	Seni Budaya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10.	Tekhnologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)	2	2	2
<b>B.</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>			
1.	Pertanian	1	1	1
2.	Baca Tulis Al-qur'an	1	1	1
<b>C.</b>	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>			
1.	Pelayanan Konseling	2*	2*	2*
2.	Seni Budaya			
3.	Olahraga prestasi			
4.	Pramuka			

5.	Palang Merah Remaja(PMR)			
6.	Karya Ilmiah			

## 12. Program Muatan Lokal

Muatan lokal di SMA N 06 Rejang Lebong disesuaikan dengan Kondisi Geografis dan Geo sosial di SMA N 06 Rejang Lebong sebagai berikut:

- a. Pertanian
- b. Baca Tulis Al-qur'an

## 13. Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi di lingkungan SMA N 06 Rejang Lebong Kegiatan pengembangan diri di bawah Bimbingan Guru Konseling dan guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilibatkan dalam bentuk kegiatan bimbingan kepridaian dan juga ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelajaran Konseling yang berkaitan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karakter peserta didik serta kegiatan Ekstrakurikuler seperti; kepemimpinan, kepramukaan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olah raga, dan kelompok ilmiah remaja.

Pengembangan diri di SMA N 06 Rejang Lebong Meliputi ;

- Pendidikan Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karir (BP + BK)

- Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- Pramuka
- Kesenian
- Olah Raga (Volly Ball, Sepak Bola, Dll)
- Kelompok kesehatan (Dokter Kecil di UKS).

#### **14. Kegiatan pembelajaran**

##### **a. Sistem Belajar yang Digunakan**

Berangkat dari UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak melia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan semangat tersebut, maka SMA N 06 Rejang Lebong menanamkan nilai-nilai keIslaman bagi siswa SMA N 06 Rejang Lebong Propinsi Bengkulu Indonesia. Kurikulum yang diterapkan yaitu memadukan kurikulum Kementerian Agama atau kurikulum Diknas dengan kurikulum KTSP yang berwawasan Nilai – nilai keIslaman dengan serta ditambah dengan nilai-nilai keterampilan agar Siswa setelah tamat Ilmu yang telah didapat dapat menjadi bekal ketika hidup ditengah-tengah masyarakat. Keterampilan tersebut meliputi ; keterampilan dibidang komputer, pertanian, perkebunan, juga siswa dibekali keterampilan jasmani melalui pengetahuan kesehatan, kebersihan,

makannan yang bermutu serta menerapkan latihan-latihan fisik dengan kegiatan olah raga.

### **15. Jam Belajar**

Jam belajar pada SMA N 06 Rejang Lebong dimulai pada pukul 07..30 sampai dengan pukul 14.00 pada hari senin sampai dengan Kamis dan Pukul 07. 30 – 11.05 dan pada Hari Sabtu 07. 30 – 11.50 dan libur Adalah pada hari Minggu.

### **16. Penentuan Dan Pengaturan Alokasi Waktu Belajar**

Penentuan dan pengaturan alokasi untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran dapat di lakukan sesuai secara fleksibel dengan beban belajar yang tetap.

Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didikdalam mencapai kompetensi, disamping dimanfaatkan untuk mata pelajaran yang lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

### **17. Pengaturan Waktu Untuk Kegiatan Praktek**

Alokasi waktu untuk praktek, 2 jam kegiatan praktek disekolah setara dengan 1 jam tatap muka. 4 jam praktek di luar sekolah sama dengan 1 jam tatap muka.

### **18. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah di tetapkan dalam suatu kompetensi dasar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik,

kompleksitas, kompetensi serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Pelaporan hasil belajar (raport), Peserta didik diserahkan kepada satuan pendidikan dengan mempertimbangkan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait.

### **19. Kenaikan Kelas**

Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur atas masing-masing terkait : sesuai dengan ketentuan temenutas No. 19/2005 pasal 72 ayat (1) bentuk peserta didik kelas dari satuan pendidikan pada suatu pendidikan dasar dan pendidikan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai minimal pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran baik umum maupun pelajaran agama.
- c. Lulus ujian sekolah

### **20. Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender SMA N 06 Rejang Lebong, karakteristik sekolah yang berada di lingkungan pedesaan serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah dalam hal ini adalah kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional.

Adapun pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran bagi setiap peserta didik selama satu tahun pelajaran adalah sebagai berikut :

**a. Permulaan Tahun Pelajaran.**

Permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari sabtu kedua bulan juli, hal ini disebabkan meyesuaikan dengan kalender pendidikan SMA N 06 Rejang Lebong.

Hari pertama masuk sekolah berlangsung selama 1 Minggu dengan Pengaturannya sebagai berikut:

- Kelas VII melaksanakan Masa Orientasi Siswa (MOS) siswa selama 3 hari .
- Kelas VIII melaksanakan Kebersihan dan membantu Pelaksanaan Masa Orientasi Madrasah (MOS)
- Kelas IX melaksanakan Kebersihan membantu Pelaksanaan Masa Orientasi Sswa (MOS)

**b. Waktu Belajar**

Waktu belajar menggunakan sistem semester dengan membagi satu tahun pelajaran menjadi dua semester yaitu semester pertama dan kedua. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selam enam hari, yaitu :

No	Hari	Waktu belajar
1	Senin	07.30 - 14. 00
2	Selasa	07.30 - 14. 00

3	Rabu	07.30 - 14. 00
4	Kamis	07.30 - 14. 00
5	Jum'at	07.30 - 11. 05
6	Sabtu	07.30 - 11. 50

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari pukul 14. 30 - 17.00 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan kebutuhan madrasah. Semua siswa diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan memperhatikan minat dan bakat.

## **21. Kegiatan Ulangan Mid-Semester**

Kegiatan ulangan mid-semester dilaksanakan satu kali dalam satu semester sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan didalam kurikulum Operasional SMA N 06 Rejang Lebong pelajaran 2016/2017 dengan waktu selama 6 hari. Kegiatan mid-semester ini juga akan diisi oleh peserta didik untuk mengadakan perlombaan baik dibidang akademik maupun seni melalui OSIS SMA N 06 Rejang Lebong yang dikoordinis Waka Kesiswaan.

## **22. Libur Sekolah**

Libur sekolah Di SMA N 06 Rejang Lebong, adalah mengikuti penentuann hari libur yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ketentuan Menteri Pendidikan Nasional Dan Atau Menteri Agama dalam hal terkait dengan hari raya keagamaan.

- b. Peraturan pemerintah pusat dalam hal penentuan hari libur umum atau Nasional untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- c. Ketentuan dalam kalender Pendidikan SMA N 06 Rejang Lebong yang berdasarkan Kalender dari Kantor Kemenag Kabupaten Rejang Lebong dan Kantor Wilayah Kemenag Pr ovinsi Bengkulu.

Hari libur yang ditentukan oleh SMA N 06 Rejang Lebong berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku adalah sebagai berikut :

- a. Libur Idul Adha.
- b. Libur Awal Puasa.
- c. Libur Idul Fitri dan cuti bersama
- d. Libur Semester

Hari libur ini sepenuhnya mengikuti Peraturan pemerintah dan Setiap hari besar Agama Islam diperingati secara langsung pada hari itu dan tidak libur, sedangkan hari-hari besar Agama Non Islam juga hari Besar Nasional Libur yang dibuktikan kalender tanggal merah.

### **23. Sarana prasarana**

#### **a. Tanah**

SMA N 06 Rejang Lebong berdiri dan terletak diatas tanah milik SMA N 06 Rejang Lebong seluas  $10.000 \text{ M}^2$  ( atau satu hektare) .

**b. Keadaan Bangunan**

<b>NO</b>	<b>SARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Lokasi Belajar	9 ruang
2.	Kantor	1 Ruang
3.	Perpustakaan	1 Ruang
4.	Musholla	1 Ruang
5.	Rauang BP/BK	1 Ruang
6.	Rumah dinas	1 Ruang
7.	WC siswa	2 Ruang
8.	WC Guru	1 Ruang
9.	Meja siswa	165 Ruang
10.	Kursi siswa	165 Ruang
11.	Papan Tulis	10 Ruang
12.	Meja Guru	5 Ruang
13.	Kursi Guru	5 Ruang

14.	Bola Volly	2 Ruang
15.	Bola basket	1 Ruang
16.	Bola kaki	2 Ruang
17.	Tenis Meja	1 Ruang
18.	Mesin tik	1 Ruang
19.	Komputer	3 Ruang
20.	Lap top	1 Ruang
21.	Perlengkapan UKS	1 Ruang
22.	Gudang	Ruang

#### 24. Data Siswa Tingkat SMA Selama 7 Tahun Terakhir

Rekapitulasi Data Siswa SMA 1 Bermani Ulu

Tahun Pelajaran 20010/2011

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	2	4	5	6

1	VII	9	30	39
2	VIII	13	13	26
3	IX	30	28	58
J u m l a h		52	71	123

Rekapitulasi Data Siswa SMA 1 Bermani Ulu

Tahun Pelajaran 2012/2013

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	VII	31	33	61
2	VIII	9	30	39
3	IX	13	13	26
J u m l a h		61	76	136

## Rekapitulasi Data Siswa SMA 1 Bermani Ulu

Tahun Pelajaran 2013/2014

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	VII	34	32	66
2	VIII	24	20	44
3	IX	12	30	42
<b>J u m l a h</b>		70	82	152

## Rekapitulasi Data Siswa SMA 1 Bermani Ulu

Tahun Pelajaran 2015/2016

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	VII	41	33	72
2	VIII	34	32	66
3	IX	24	20	44

<b>J u m l a h</b>		100	82	182

## 25. Profil Lulusan Tingkat SMA N 06 Rejang Lebong

Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah 7 (Tujuh) Tahun terakhir SMA 1 Brmani Ulu

Tahun Pelajaran 2012/2013

<b>JUMLAH PESERTA</b>	<b>LULUS</b>	<b>TIDAK LULUS</b>	<b>PERSENTASE KELULUSAN</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
20	20	1	99 %
<b>20</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	99 %

Tahun Pelajaran 2014/2015

<b>JUMLAH PESERTA</b>	<b>LULUS</b>	<b>TIDAK LULUS</b>	<b>PERSENTASE KELULUSAN</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

48	48	-	100%
48	48	-	<b>100%</b>

## 26. Data Prestasi

TH	NO	JENIS PERLOMBAAN	JUARA KE	TEMPAT	TINGKAT
2003	1	Turnamen Bola Voly Tk. SLTA/ MAN	3	MAN Curup	2 Kab. Rejang Lebong
	2	Lomba Kaligrafi Tingkat SMA/ MAN	2	MAN Curup	2 Kab. Rejang Lebong
	3	LCT Bahasa Indonesia Tingkat SMA	3	MTsN Model Curup	Kab. Rejang Lebong
2004	1	Gerak Jalan TK. SMA/ HUT KEMRI ke-59	2	Bermani Ulu	Kec. Bermani Ulu
	2	Gerak Jalan TK.	3	Bermani Ulu	Kec.

	3	SMA/ HUT KEMRI ke-59 Lomba Penggalang HUT Ke-24 Gudep Sayafullah MIN, MTs Dan MAN/SMA	Harapan	MAN Curup	I Kab. Rejang Lebong	Bermani Ulu
2005	1	Pramuka Tk. Penggalang HUT Dewan Racana Ke- VII Gudep 0502- 0503 STAIN Curup	3	STAIN Curup	Kab. Rejang Lebong	
	2	Lomba Kaligrafi Tingkat SMA/ MAN	1	MAN Curup	2 Kab. Rejang Lebong	
2006	1	Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat SMA	2	MAN Curup	2 Kab. Rejang Lebong	
2008	1	Tenis Meja Tunggal PUTRI TK. SMA Porseni	1	Bengkulu	Prop. Bengkulu	

		Madrasah Ke- 2 Tingkat Provinsi			
	2	Voly Ball Putri TK. SMA Porseni Madrasah Ke- 2 Tingkat Provinsi	3	Bengkulu	Prop. Bengkulu
2009	1	Lomba Penggalang Putra Dalam Rangka HUT Ke- XII Gudep 0501- 0502 “ GOENAWAN”	3	SMPN Bermani Ulu	Kec. Bermani Ulu
	2	Lomba Penggalang Putri Dalam Rangka HUT Ke- XII Gudep 0501- 0502 “ GOENAWAN”	2	SMPN Bermani Ulu	Kec. Bermani Ulu
2010	1	Gerak Jalan TK. SMA/ MAN HUT KEMRI ke-64	2	Bermani Ulu	Kec. Bermani Ulu

2011	1	Gerak Jalan TK. SMA HUT KEMRI ke-64	2	Bermani Ulu	Kec. Bermani Ulu
2012	1	Penggalang PA / HUT Ke-22 Pontren “Ar- Rahmah” Curup bengkulu	1	Pontren “Ar- Rahmah”	Kab. Rejang Lebong

## B. Temuan Penelitian

### 1. Penerapan Metode Karyawisata di SMA N 06 Rejang Lebong dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Sekolah SMA N 06 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang berada di kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong . sekolah ini menjadi tempat yang paling efektif bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak nya karena tempatnya lebih dekat dari warga Bermani Ulu, dan anak- anak termotivasi untuk sekolah di SMA N 06 Rejang Lebong karena jarak yang lebih dekat dari rumah. Dan kualitas sekolah , seperti gurunya pun tidak kalah dengan sekolah- sekolah yang ada di kota.

Dari hasil penelitian dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis terhadap siswa-siswi beserta guru SMA 06 Rejang Lebong mengenai penerapan metode

karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar, setiap siswa memiliki beberapa pendapat sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dan guru SMA N 06 Rejang Lebong.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh saudari Enti:

“Berkaryawisata sambil belajar itu memang asyik memang tidak membuat jenuh, lebih bersemangat. Akan tetapi terkadang ada kekurangannya. Seperti terkadang berrekreasi menjadi unsur utama daripada unsur belajarnya, tapi untuk mengatasi hal tersebut guru kami memberikan tugas kusus kepada kami agar pelajaran tetap berlangsung meski sambil bermain.”<sup>59</sup>

Hal yang serupa di ungkapkan oleh saudara pandu:

“berkaryawisata itu memang enak, kemudian seru tapi terkadang ada kekurangannya yaitu masalah biaya, kadang kami mgeluhkan masalah biayanya”.

Dan pernyataan yang di ungkapkan oleh Ibu Neli bahwa:

“Menurut saya dalam mengajar yang pertama kita harus bisa mengambil hati anak-anak, kita harus cerdik, dan juga sabar. Suatu saat anak-anak juga akan bosan belajar terus menerus dengan menggunakan metode yang suda umum, yang biasa digunakan. Nah untuk mengatasi hal tersebut saya menggunakan berbagai metode dalam mengajar, salah satunya saya menggunakan metode karya wisata, saya menggunakan metode ini 1 bulan sekali, dengan menerapkan metode tersebut saya berharap siswa-siswi akan tertarik dengan pelajaran yang saya berikan. selain itu anak-anak juga bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan, akan tetapi bukan hanya untuk bersenang- senang dan berekreasi saja, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya”<sup>60</sup>.

Dalam penerapan metode karyawisata sebelum dilaksanakan tentunya dilakukan perencanaan terlebih dahulu, diadakannya musyawarah terhadap murid-murid dan guru. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Maryanto, bahwa:

“Dalam melaksanakan karyawisata tentunya perlu perencanaan yang matang terlebih dahulu. Terutama harus menyesuaikan materi yang akan di bahas,

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Saudari Enti, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Neli , tanggal 5 Agustus 2017

dalam mempersiapkan karyawisata kami harus bermusyawarah terlebih dahulu baik kepada murid-murid maupun guru. Kita membicarakan tujuan dan sasaran yang akan dituju, kemudian permasalahan yang akan diselidiki yang berkaitan dengan materi, kemudian yang terpenting penetapan waktu kapan akan dilaksanakan karyawisata.<sup>61</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh saudara Nando, menyatakan bahwa:

“ Ya sebelum kami melakukan karyawisata kami bermusyawarah terlebih dahulu, kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata, biasanya membagi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan penelitian, kemudian tujuan kemana akan berkaryawisata”<sup>62</sup>

Adapun pernyataan dari Ibu Neli mengenai penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Rejang Lebong.

“Setelah pergi berkaryawisata, biasanya saya meminta murid-murid untuk melaporkan hasil penelitian yang dilakukan ketika berkaryawisata. Saya minta untuk bergabung dengan kelompok masing-masing yang sudah di bagi sebelumnya, terus dipresentasikan hasil yang didapatkan dari karyawisata, kemudian saya mengadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karyawisata itu berjalan lancar atau tidak,bermanfaat atau tidak.”<sup>63</sup>

Dan pernyataan yang sama di ungkapkan oleh saudari Penia bahwa:

“Setelah kami pergi berkaryawisata pada jam pelajaran yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam, ibu guru memberikan tugas kepada kami yaitu melaporkan hasil yang didapat dari karyawisata. Kemudian kami disuruh memberikan pendapat tentang karyawisata yang telah dilakukan, bermanfaat atau tidak, kekurangan-kekurangan apa yang dirasakan.”<sup>64</sup>

Didalam mengajar seorang guru harus memiliki metode yang beragam, bukan satu metode saja yang digunakan, agar anak-anak tetap semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan metode karyawisata juga bukan hanya untuk satu mata pelajaran saja seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Maryanto, tanggal 16 september 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan Saudara Nando, tanggal 16 September 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Neli, tanggal 6 oktober 2017

<sup>64</sup> Wawancara dengan dengan saudari Penia, 6 Oktober 2017

dapat digunakan keseluruhan mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Puji Astuti, menyatakan bahwa:

“Penggunaan metode karyawisata menurut saya itu baik digunakan karena dapat memacu semangat belajar anak-anak. Seorang guru dalam mengajar tentunya harus mempunyai metode yang beragam bukan satu metode aja yang digunakan , itulah terkadang anak-anak merasa bosan, malas belajar dengan guru si A karena kurang tepat dalam penggunaan metode belajar. Atau faktor lain seperti jam pelajarannya di jam akhir, itu kadang membuat anak-anak malas belajar, karena menahan rasa lapar dan kantuk sehingga tidak konsentrasi untuk belajar. Metode karyawisata ini dapat digunakan seluruh mata pelajaran umum bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.”<sup>65</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh saudara Heri yaitu:

“Ya kami belajar dengan menggunakan metode karyawisata bukan mata pelajaran pendidikan agama islam saja, tapi pelajaran geografi, kemudian pelajaran IPA, itu kadang kami belajar sambil berkaryawisata.”<sup>66</sup>

Adapun pendapat dari saudari Eni mengenai penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pda bidang Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Rejang Lebong. Menyatak bahwa:

“ Berkaryawisata itu memang salah satunya untuk menghilangkan kebosanan. Saya seorang siswa tentu merasa bosan dengan belajar di ruangan terus menerus. Akan tetapi setelah dilakukan metode karyawisata saya merasa senang, karena selain belajar bisa berrekreasi.”<sup>67</sup>

Saudara Reno juga mengungkapkan yaitu:

“Saya senang ketika berkaryawisata, belajar sambil berrekreasi, bisa melihat-lihat pemandangan, bisa sambil bermain. Tetapi walaupun sambil bermain harus tetap fokus ke materi yang diberikan.”<sup>68</sup>

Dan menurut saudari Avida, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika belajar di ruangan saya kurang memahami dan kadang saya mengantuk, tapi ketika jadwalnya berkaryawisata saya langsung bersemangat. Belajar di luar ruangan bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan, bisa

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Puji, tanggal 9 Agustus 2017

<sup>66</sup> Wawancara dengan saudara Heri yansyah, tanggal 6 Oktober 2017

<sup>67</sup> Wawancara dengan saudari Eni, tanggal 5 Agustus 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan saudara Reno, tanggal 7 Agustus 2017

menghirup udara segar, kalau kita nyaman tentunya bisa fokus kemateri yang diberikan guru.”<sup>69</sup>

Saudara Meri Anita menyatakan bahwa:

“Ketika kami pergi berkaryawisata, disana kami melakukan penelitian sesuai dengan materi yang di bahas, disaat kami mengunjungi panti asuhan, disana saya mendapatkan banyak pelajaran yang saya dapatkan, anak-anak lebih hidup rukun , taat beribadah, dan hidup dengan pola hidup sederhana”.<sup>70</sup>

## 2. Metode karyawisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 06 Rejang

Lebong dalam bidang Study Agama Islam.

Para siswa kuarang termotivasi untuk belajar, banyak mereka yang mengatakan bahwa mereka merasa bosan, jenuh , karena selalu belajar di dalam ruangan, apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebagian terletak di jam terakhir. Dijam-jam terakhir seperti itu mereka merasa lapar dan mengantuk sehingga mereka kurang berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh saudari Ayu, menyatakan bahwa:

“ Saya susah memahami pelajaran yang di berikan guru karna di dalam kelas teman-teman banyak yang ribut, apalagi pelajaran PAI di kelas kami jam terakhir, di jam-jam terakhir banyak yang bosan, ngantuk, lapar sehingga susah konsentrasi untuk belajar lagi.”<sup>71</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh saudara Revan yaitu:

“ Saya bosan dan jenuh belajar terus menerus di dalam ruangan, apa lagi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kami jam terakhir, biasanya jam terakhir itu ngantuk, lapar, pikirannya cepet pulang, sehingga tidak konsentrasi untuk belajar lagi.”<sup>72</sup>

Penggunaan Metode karyawisata ternyata banyak disenangi para siswa, karena dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, mereka yang merasa bosan, jenuh

---

<sup>69</sup> Wawancara dengn saudari Avid, tanggal 5 Agustus 2017.

<sup>70</sup> Wawancara dengan saudari anita, tanggal 14 agustus 2017

<sup>71</sup> Wawancara dengan saudari Ayu, tanggal 9 Agustus 2017

<sup>72</sup> Wawancara dengan saudara Revan, tanggal 9 Agustus 2017

karena selalu berada di dalam ruangan. Dengan diadakannya karyawisata rasa kebosanan mereka itu hilang ketika sampai di tujuan, mereka langsung bersemangat menikmati karyawisatanya itu. Akan tetapi terkadang membuat mereka lalai dengan tujuan utamanya yaitu untuk belajar atau melakukan penelitian. Tetapi tidak semuanya seperti itu, itupun tergantung guru yang membimbingnya bagaimana caranya agar pelajaran tetap berjalan seperti yang diinginkan.

Dalam berkaryawisata disana mereka bukan hanya untuk pergi jalan-jalan, atau bertamasya saja, akan tetapi mereka belajar seperti melakukan penelitian, study tur, mengunjungi tempat-tempat museum.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya metode karyawisata ini baik di terapkan karena memberikan semangat belajar siswa, selain itu juga karena belajarnya sambil jalan-jalan itu sangat menyenangkan bagi siswa apalagi di usia mereka ini sangat bersemangat. Namun bukan hanya bertamasya saja mereka disana akan tetapi mereka belajar seperti melakukan penelitian, study tur, atau mengunhjung tempat-tempat museum. Namun terkadang rasa semangat yang luar biasa sehingga lalai dengan tujuan utamanya yaitu belajar, tetapi hal itu tergantung guru yang membimbingnya ketika berkaryawisata bagaimana caranya agar pelajarannya tetap berjalan.”<sup>73</sup>

Dan pernyataan yang sama di ungapkan oleh Saudara Paldo yaitu:

“Pergi berkaryawisata itu memang sangat menyenangkan, disana kita bisa belajar beradaptasi langsung dengan lingkungan. Seperti pernah yang dilakukan pergi studi banding di panti asuhan, disana saya banyak mendapatkan pelajaran dari apa-apa yang saya lihat terutama di bidang pendidikan agama islam.”<sup>74</sup>

Kemudian menurut Saudari Mutasya yaitu:

“Saya senang berkaryawisata , karena disana kia bisa mendapatkan pelajaran baru, apalagi dulu pernah berkunjung ke panti asuhan, nah disana kami belajar

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Sri , tanggal 14 Agustus 2017

<sup>74</sup> Wawancara dengan Saudara Paldo, tanggal 7 Agustus 2017..

bersama anak-anak panti mereka hebat-hebat dan membuat saya termotivasi , dan banyak pelajaran yang saya ambil dari sana.<sup>75</sup>

Pada dasarnya penggunaan metode karyawisata ini memang telah memberikn motivasi yang tinggi terhadap para siswa, karena dapat membangkitkan semangat belajar para siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa :

Seperti yang di ungkapkan oleh Saudara Roval yaitu:

“Saya senang sekali belajar sambil berkaryawisaa lebih mudah memahami pelajarannya ketimbang di dalam kelas.karena berkaryawisata selain menambah ilmu bisa menghibur diri, menghilangkan dari rasa jenuh atau kebosanan.”<sup>76</sup>

Saudara Melisa juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“ Saya sangat senang ketika guru saya mengajak belajar di luar kelas atau seperti berkaryawisata, karena selain bebas bisa menghirup udara segar,menghilangkan dari rasi jenuh atau kebosanan, dan juga bisa belajar melalui pemandangan sekitar, ”<sup>77</sup>

Dan menurut saudari Avida, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika belajar di ruangan saya kurang memahami dan kadang saya mengantuk, tapi ketika jadwalnya berkaryawisata saya langsung bersemangat. Belajar di luar ruangan bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan, bisa menghirup udara segar, kalau kita nyaman tentunya bisa fokus kemateri yang diberikan guru.”<sup>78</sup>

Saudara Alwi juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“ Saya kalau belajar di dalam ruangan mengantuk, tapi kalau berkaryawisata saya senang bisa sambil bermain, karena berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga tidak mengntuk, dan pelajaran juga bisa saya pahami.”<sup>79</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Saudari Mutasya, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>76</sup> Wawancara Saudara Roval, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Saudadri Melisa, tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>78</sup> Wawancra dengn saudari Avid, tanggl 5 Agustus 2017.

<sup>79</sup> Wawancr dengan saudri Alwi, tanggl 5 Agustus 2017.

### C. Pembahasan

Metode karyawisata itu sangat baik diterapkan, karena bisa memberikan semangat belajar anak-anak. Bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, namun seluruh mata pelajaran dapat menggunakan metode karyawisata.

#### 1. Penerapan Metode Karyawisata di SMA N 06 Rejang Lebong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa siswa-siswi dan juga guru SMA N 06 Rejang Lebong, dapat dijelaskan bahwa kebanyakan anak-anak memiliki motivasi belajar yang rendah, kurang semangat belajar dan pelajaran yang diberikan gurupun sulit untuk dipahami khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian para siswa-siswi kurang semangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam, padahal Pendidikan Agama Islam itu sangat penting bagi diri kita sendiri sebagai amalan ahirat nanti. Untuk itu seorang guru dalam memilih metode mengajar harus benar-benar tepat karena metode bukan suatu tujuan melainkan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana perubahan yang diharapkan itu terjadi. Kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam pendidikan dan pengajaran, karena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode, maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik.

Jadi dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perubahan-perubahan yang diinginkan harus memperhatikan faktor usia, lingkungan, sifat bahan pelajaran, minat, dan kemampuan anak didik. Maka salah satu cara untuk mengefektifkan dan menghidupkan proses belajar mengajar adalah dengan metode karya wisata.<sup>80</sup>

Dalam pelaksanaan metode karya wisata, sebelum melaksanakan tentunya banyak hal-hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan. Dalam mempersiapkan dan merencanakan karya wisata hendaknya harus bersama murid-murid dan juga guru yang bersangkutan. Setelah persiapan yang sudah dilakukan dini hari lalu diadakan pelaksanaan karya wisata sesuai dengan penetapan waktu dan tujuan yang sebelumnya dilakukan perencanaan.

Hal-hal yang mereka bicarakan dalam musyawarah seperti:

- a. Tujuan dan sasaran yang akan dituju.
- b. Aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki. Ada baiknya apabila dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran PAI dan aspek-aspek atau masalah yang akan dicapai.
- c. Membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan materi.
- d. Membentuk kelompok-kelompok yang akan membahas atau menyelidiki aspek-aspek yang telah dirumuskan. Setiap kelompokpun hendaknya membagi-bagi tugas lagi sehingga setiap orang mempunyai tugas yang jelas. Misalnya ada yang harus mengamati, mengumpulkan, bahan-bahan, bertanya, mencatat, dan lain-lain.
- e. Membentuk petugas khusus bila perlu, misalnya untuk menghubungi pengurus

---

<sup>80</sup> Djamarah, Op. Cit.,h 105

yang akan dikunjungi, ketua rombongan atau pemimpin kelompok baik untuk diskusi kelak.

f. Penetapan waktu karyawisata.<sup>81</sup>

Dalam pelaksanaan karyawisata ini tentunya memerlukan objek wisata atau tempat yang akan dituju.

Setelah persiapan yang sudah dilakukan dini hari lalu diadakan pelaksanaan karyawisata sesuai dengan penetapan waktu dan tujuan yang sebelumnya dilakukan perencanaan.

Dari hasil penelitian para siswa-siswi SMA N 0.6 Rejang Lebong, mereka mengatakan pernah mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti berkunjung di panti asuhan, objek-objek wisata lain yang terdekat. Dari pengalaman itu mereka mengatakan bahwa banyak pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat yang mereka dapatkan dari apa yang dia lihat terutama di bidang Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi para siswa-siswi, yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman tentang hidup sederhana, saling rukun, dan taat beribadah. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Anita :

“Ketika kami pergi berkaryawisata, disana kami melakukan penelitian sesuai dengan materi yang di bahas, disaat kami mengunjungi panti asuhan, disana saya mendapatkan banyak pelajaran yang saya dapatkan, anak-anak lebih hidup rukun, taat beribadah, dan hidup dengan pola hidup sederhana”.<sup>82</sup>

Karyawisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis, akan tetapi akan di tindaklanjuti. Hal ini penting karena apa yang diamati seseorang atau kelompok belum tentu diamati yang lain. Maka dari itu perlu

---

<sup>81</sup> Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Srah Seinger-Nourie, Op, Cit, h.29

<sup>82</sup> Wawancara dengan saudari Anita, tanggal 14 Agustus 2017

ada presentasi atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Dan juga perlu diadakannya penilaian tentang kegiatan mereka. Apakah karyawisata itu berjalan lancar, apakah tertib, apakah bermanfaat, terus kekurangan yang dirasakan dan bagaimana untuk memperbaikinya.<sup>83</sup>

Penggunaan metode karyawisata ini juga memiliki kelebihan dan kukarangannya. Berdasarkan observasi kekurangan dari karyawisata ini yaitu :

1. Kendala di biaya karena biaya lebih banyak yang harus dikeluarkan.
2. Harus ada perencanaan yang matang
3. Terkadang unsur rekreasi lebih menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
4. Karena rasa semangat, sehingga membuat mereka lupa akan tujuan utamanya yaitu belajar.

Kemudian kelebihan dari metode karyawisata, dari hasil penelitian metode karyawisata memiliki kelebihan yaitu :

- a. Anak-anak sangat termotivasi untuk belajar
- b. Dapat memberikan informasi baru , pelajaran baru dari hasil penelitian
- c. Dapat menumbuhkan kreatifitas siswa
- d. Apa yang dipelajari lebih relavan dengan kenyataan dan kebutuhan yang dipelajari dmasyarakat
- e. Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>83</sup> Bobbi De Porter, Op, Cit, hal. 29

Dari pebjelasan tersebut, dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari metode karyawisata, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Dari hasil penelitian para siswa ternyata lebih menyukai belajar menggunakan metode karyawisata.

Penggunaan metode karyawisata ini juga dapat digunakan keseluruhan mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi pelajaran umum juga bisa seperti, pelajaran IPA, geografi, sejarah, kesenian dan mata pelajaran umum lainnya.

2. Metode karyawisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 06 Rejang Lebong dalam bidang Study Agama Islam.

Metode karyawisata sangat baik digunakan karena dapat memacu semangat belajar anak-anak, dapat menghilangkan dari rasa jenuh, dan dapat menambah pengalaman dan pelajaran baru bagi anak-anak. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, ketika menggunakan metode karyawisata mereka semangat untuk belajar.

Setiap siswa-siswi memiliki pendapat yang berbeda-beda, dan masing-masing memiliki motivasi yang tinggi belajar menggunakan metode karyawisata.

Motivasi belajar itu ada dua yaitu motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri anak itu sendiri. Motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri, tumbuh dari kebutuhan yang hendak dipenuhi yang menyebabkan seseorang itu melakukan sesuatu. Jika motivasi itu tumbuh dan bangkit

dari orang yang belajar itu sendiri, maka kegiatan belajar itu baik (hasil belajarnya efektif dan tahan lama).

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>84</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan metode karyawisata merupakan alat untuk memotivasi belajar siswa, dan termasuk kedalam motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa para siswa-siswi kurang termotivasi untuk belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti rasa bosan di dalam ruangan, mengantuk, tidak konsentrasi, sehingga tidak tertarik untuk melakukan belajar. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan atau bantuan secara eksternal.

Dalam penggunaan metode karyawisata, anak-anak banyak yang termotivasi untuk belajar. Ketika siswa-siswi belajar dikelas mereka merasa bosan sehingga pelajaran yang diberikan gurupun sulit mereka pahami, dengan diadakannya metode karyawisata siswa-siswi bisa belajar di luar ruangan dan bisa merasakan udara segar, sehingga membuat mereka nyaman untuk belajar, pelajaranpun bisa mereka pahami.

Dengan menggunakan metode karyawisata ini para siswa bisa beradaptasi langsung dengan lingkungan sehingga bisa mendapatkan pelajaran yang lebih bermanfaat bagi mereka.

---

<sup>84</sup> Sardiman, Op.Cit, hal. 91.

Dari observasi yang ditemui dilapangan, ternyata penggunaan metode karyawisata cukup menarik motivasi siswa, para siswa yang belajarnya malas-malasan, ribut diruangan, membuat mereka tidak konsentrasi dalam belajar, dan merasa jenuh. ketika belajar diluar ruangan atau berkaryawisata mereka langsung termotivasi belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa metode karyawisata ini sebenarnya salah satu metode yang efektif untuk memotivasi siswa-siswi dalam belajar, ketika anak-anak belajar di ruangan pelajaran yang mereka dapat kurang maksimal karena beberapa faktor-faktor yang membuat mereka malas, dan juga tidak konsentrasi. Salah satunya faktor tersebut seperti anak-anak banyak yang ribut, mengantuk, dan juga bosan berada di ruangan setiap harinya. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru menggunakan salah satu metode yang bisa membuat mereka termotivasi untuk belajar, salah satunya metode yang digunakan yaitu metode karyawisata. Dengan metode yang digunakan ini maka siswa siswi mulai termotivasi, dan bersemangat untuk belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang penggunaan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMA N 06 Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam Penerapan Metode Karyawisata di SMA N 06 Rejang Lebong Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa siswa-siswi dan guru SMA N 06 Rejang Lebong,

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, semangat belajarnya yang rendah sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Salah satu cara untuk mengefektifkan dan menghidupkan proses belajar mengajar adalah dengan metode karya wisata.

Dalam pelaksanaan metode karyawisata, sebelum melaksanakan karyawisata tentunya harus ada perencanaan terlebih dahulu, perlu adanya musyawarah karena banyak hal yang perlu dibahas sebelum terlaksana.

Metode karyawisata ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satunya kekurangan dari karyawisata yaitu : ketika pergi berkaryawisata yang bertujuan untuk belajar, terkadang hal tersebut terabaikan, unsur rekreasinya lebih utama dibanding dengan unsur studinya. Akan tetapi untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran kepada mereka agar tetap fokus di pelajarannya.

Kemudian kelebihan dari metode karyawisata yaitu:

- Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

Penggunaan metode karyawisata ini juga dapat digunakan keseluruhan mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi pelajaran umum juga bisa seperti, pelajaran IPA, geografi, sejarah, kesenian dan mata pelajaran umum lainnya.

2. Metode karyawisata ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa , ini sebenarnya salah satu metode yang efektif untuk memotivasi siswa-siswi dalam belajar.

Penggunaan metode karyawisata merupakan alat untuk memotivasi belajar siswa, dan termasuk kedalam motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa para siswa-siswi kurang termotivasi untuk belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti rasa bosan di dalam ruangan, mengantuk, tidak konsentrasi, sehingga tidak tertarik untuk melakukan belajar. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan atau bantuan secara eksternal.

Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru menggunakan salah satu metode yang bisa membuat mereka termotivasi untuk belajar, salah satunya metode

yang digunakan yaitu metode karyawisata. Dengan metode yang digunakan ini maka siswa siswi mulai termotivasi, dan bersemangat untuk belajar.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan bagi para siswa ketika menerapkan metode karyawisata dalam memotivasi belajar adalah: Para siswa-siswi ketika pergi berkaryawisata diharapkan tidak melalaikan tujuan awalnya yaitu untuk belajar, bukan hanya untuk jalan-jalan atau berrekreasi saja.
2. Disarankan bagi guru ketika menggunakan metode karyawisata, harus tetap mengawasi murid-murid, dan tetap fokus kemateri, dan memberikan tugas kepada siswa agar tetap fokus ketujuan awalnya yaitu berkaryawisata sambil belajar.
3. Selain itu guru harus kreatif dalam mengajar agar murid-murid tidak merasa bosan tentunya tergantung dari cara atau metode yang di gunakan dalam mengajar.
4. Penggunaan metode karyawisata bukan hanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi bisa digunakan pada mata pelajaran umum yang laiinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Al-Miqbal, *50 Bunga Nasihat buat Ukhti Muslimah*, (Solo: Hijr, 1993)
- Al-Musnad Lil Imam Ahmad bin Hambal, Hadits ke 27163, hal. 312
- Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha
- Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Srah Seinger-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2003), Cet. Ke-12, h. 29
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet, Ke-2, h. 530
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: PPLPTK DepDikBud, 1989), h. 8
- Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, ( Malang: UIN-Malang Press, 2010), hal.12
- H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997 ), Cet. Ke-2, h. 131
- Jhon M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, h. 593
- M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. V, h. 75
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. Ke-11, h. 60
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), cet,ke-6, h. 351-352
- M.Brhan Bunginj, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.108.
- Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h.29
- Margono *Metode Penelitian pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1997),
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-11, h. 28
- Muhammad ‘Athijah Al-Albrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan

- Bintang, 1970), Cet. Ke-1, h. 155
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.14
- Prawira Purwa atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2016)Cet. Ke 3, hal. 319
- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), Cet. Ke-2, h. 12
- Russeffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, seri 5( Bandung: Tarsito, 1980), h. 1
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 91.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 225
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 119
- Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 121
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 105-106
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003) h. 1
- Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur an dan Tafsirnya*, ( PT. Verisia Yogya Grafika 1995), h.687-688
- WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 27
- Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-1, h. 144
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991). Cet ke-8, h. 28

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Wahyuni  
Nama Panggilan : Yuni  
TTL : Barumanis, 09-01-1992  
Agama : Islam  
Gol. Darah : A  
Alamat : Ds. Barumanis

Saya anak ke lima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak sudarno dan ibu Karni, pekerjaan orang tua saya adalah seorang petani. Saya memiliki riwayat pendidikan yaitu : Saya bersekolah di SD Negeri 80 Bermani Ulu, Rejang Lebong, lalu saya melanjutkan di MTsN Barumanis, Kec. Bermani Ulu Rejang Lebong, setelah itu saya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas, di MAN Curup, kemudian saya melanjutkan kembali S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam atau Keguruan (PAI) di IAIN Curup. Hobi saya yaitu Rekreasi , Menonoton dan makan-makan.